

Bank Danamon

Kinerja Tahun 2002

www.danamon.co.id

Ikhtisar:

- Laba Bersih meningkat dari Rp 723 M menjadi Rp 948 M
- Laba Bersih per Saham (EPS) meningkat dari Rp 29,48 menjadi Rp 38,66
- Obligasi Pemerintah turun sebesar Rp 12,1 T menjadi Rp 15,6 T
- Kredit tumbuh sebesar Rp 7,7 T menjadi Rp 18,2 T
- Pembagian Dividen Interim sebesar Rp 19 per lembar saham

Investor Relations

Madi D. Lazuardi
madi@danamon.co.id

I Dewa Made Susila
dewa@danamon.co.id

PT BANK DANAMON INDONESIA TBK

Menara Bank Danamon, 7th Floor

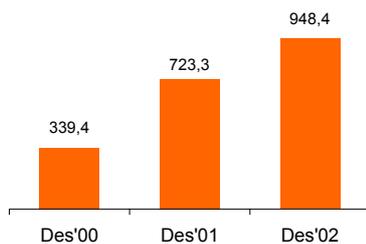
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6

Jakarta 12950

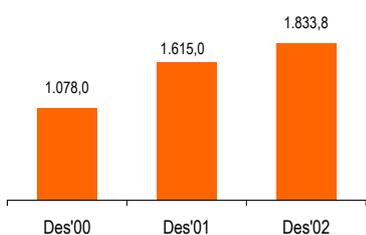
Phone 62 (21) 5799 1001-03

Fax 62 (21) 5799 1160-61

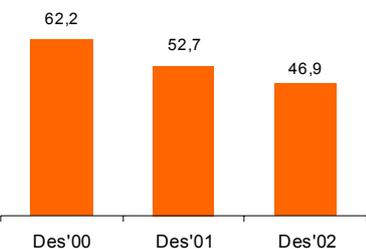
Laba Bersih dalam Miliar Rupiah



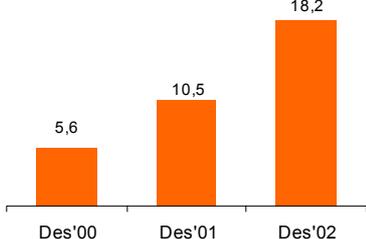
Pend. Bunga Bersih dlm Miliar Rupiah



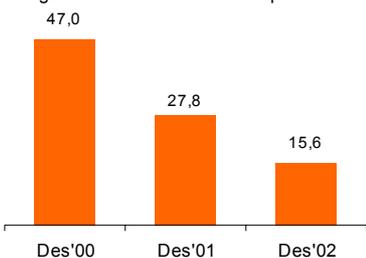
Total Aktiva dalam Triliun Rupiah



Kredit dalam Triliun Rupiah



Obligasi Pmrth dalam Triliun Rupiah



Kinerja Keuangan Tahun 2002

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI) membukukan laba bersih sebesar Rp 948 miliar pada tahun 2002, meningkat 31,1% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2001 sebesar Rp 723 miliar. Peningkatan laba ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih, peningkatan pendapatan imbalan (*fee-based income*) dan keuntungan bersih penjualan efek. Peningkatan laba bersih meningkatkan rasio ROAA dan ROAE masing-masing menjadi 2,0% dan 22,3% dibandingkan dengan rasio yang sama tahun lalu sebesar 1,4% dan 16,1%.

Selama tahun 2002, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 13,6% menjadi Rp 1.834 miliar dari Rp 1.615 miliar pada tahun 2001. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban bunga karena membaiknya komposisi dana pihak ketiga serta berkurangnya jumlah kewajiban lainnya (*interest bearing liabilities*). Secara keseluruhan, margin bunga bersih (*net interest margin*) meningkat dari 3,3% pada tahun 2001 menjadi 3,8% pada tahun 2002.

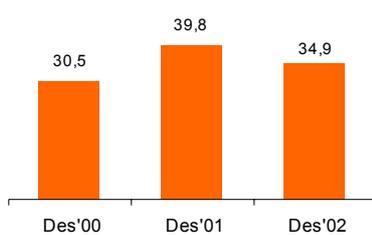
Pendapatan bunga di tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 5,7% menjadi Rp 6.561 miliar dari Rp 6.959 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh berkurangnya jumlah aktiva produktif akibat penjualan obligasi pemerintah dalam bentuk reksa dana (Prima Investa). Namun demikian pendapatan (*yield*) dari aktiva produktif mengalami peningkatan menjadi 14,9% pada tahun 2002 dibandingkan dengan 14,6% pada tahun 2001 yang menunjukkan peningkatan dari kualitas aktiva produktif.

Pada tahun 2002, beban bunga mengalami penurunan sebesar 11,5% menjadi Rp 4.727 miliar pada tahun 2002 dari Rp 5.334 miliar pada tahun 2001. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya jumlah kewajiban (*interest bearing liabilities*) selama tahun 2002 sebagai konsekuensi dari upaya Bank untuk mengurangi deposito yang bunga yang tinggi dan penyelesaian pinjaman dalam mata uang asing (*exchange offer*). Biaya dana (*cost of fund*) mengalami penurunan dari 12,3% pada tahun 2001 menjadi 11,6% tahun 2002. Penurunan biaya dana ini mencerminkan keberhasilan usaha Bank untuk memperbaiki komposisi dana pihak ketiga dengan memperbesar giro dan tabungan (*current and saving accounts – CASA*) dan mengalihkan deposito mahal ke produk reksa dana.

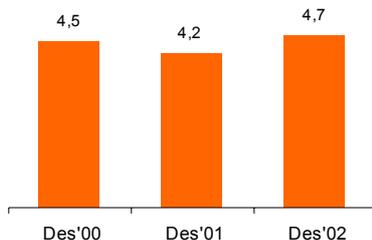
Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 35,0% menjadi Rp 902 miliar pada tahun 2002 dibandingkan Rp 668 miliar pada tahun 2001. Peningkatan ini mencerminkan kinerja yang baik dari operasional Bank yang ditunjukkan oleh peningkatan yang sangat pesat pada *fee-based income* dari transaksi kredit, dana pihak ketiga serta pendapatan dari unit bancassurance (Prima Investa). Akibatnya, rasio *fee income* terhadap total pendapatan operasional meningkat dari 18,9% pada tahun 2001 menjadi 27,3% pada tahun 2002.

Selama tahun 2002, beban operasional lainnya mencapai Rp 1.747 miliar, meningkat 4,3% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 1.675 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban umum dan administrasi, terutama beban penyusutan. Perubahan metode perhitungan penyusutan dari metode saldo-menurun-ganda (*double-declining*) menjadi metode garis lurus (*straight-line*) mengakibatkan penambahan beban penyusutan sebesar Rp 32 miliar pada tahun 2002. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 35,6% dari Rp 465 miliar tahun 2001

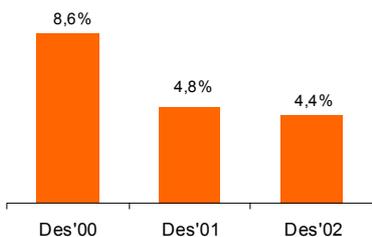
DPK dalam Triliun Rupiah



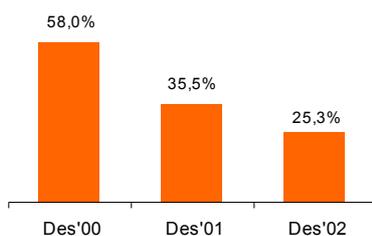
Total Ekuitas dalam Triliun Rupiah



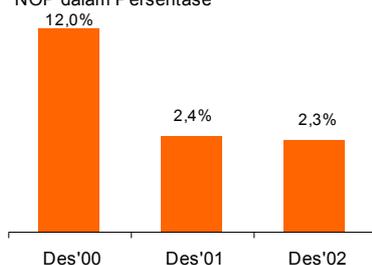
NPL dalam Persentase



CAR dalam Persentase



NOP dalam Persentase



menjadi Rp 617 miliar tahun 2002. Selain karena perubahan metode depresiasi, peningkatan biaya umum dan administrasi juga disebabkan oleh peningkatan biaya promosi dalam rangka sosialisasi logo baru. Beban tenaga kerja dan tunjangan mengalami peningkatan sebesar 6,5% dari Rp 473 miliar tahun lalu menjadi Rp 504 miliar, sebagai konsekuensi dari strategi Bank untuk memperbaiki kualitas SDM dengan cara pemberian gaji dan tunjangan yang kompetitif untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas. Secara keseluruhan, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (*cost to income ratio*) menjadi 45,0% di tahun 2002 dibandingkan dengan 44,8% tahun lalu.

Exhibit I : Laporan Laba dan Rugi Konsolidasi

Rp miliar (Desember, 31)

	2002	2001	Perubahan
Pendapatan Bunga	6.561	6.959	(5,7%)
Beban Bunga	4.727	5.344	(11,5%)
Pendapatan Bunga Bersih	1.834	1.615	13,6%
Pendapatan Operasional lainnya	902	668	35,2%
Beban Operasional lainnya	1.747	1.675	4,3%
Laba Bersih	948	723	31,1%

Jumlah aktiva Bank per 31 Desember 2002 turun sebesar 10,9% menjadi Rp 46.911 miliar dari Rp 52.680 miliar per 31 Desember 2001. Penurunan aktiva ini terutama disebabkan berkurangnya obligasi pemerintah akibat penjualan obligasi pemerintah dalam bentuk reksa dana (Prima Investa).

Kredit yang disalurkan Bank selama tahun 2002 tumbuh sebesar Rp 7.712 miliar atau 73,6% dari Rp 10.485 miliar pada akhir 2001 menjadi Rp 18.197 miliar pada akhir 2002. Pertumbuhan kredit ini merupakan inisiatif Bank untuk meningkatkan pendapatan (*yield*) aktiva produktif sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap obligasi pemerintah. Hal ini mengakibatkan jumlah kredit yang disalurkan mencapai 38,8% dari total aktiva Bank pada akhir 2002, meningkat tajam dari 19,9% tahun lalu. Sebagian besar dari pertumbuhan kredit ini berasal dari sektor konsumen dan usaha kecil dan menengah (UKM) yang mencakup 62% dari pertumbuhan kredit selama tahun 2002. Pertumbuhan kredit juga memperbaiki rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*loan-to-deposits ratio*) menjadi 52,1% pada Desember 2002 dibandingkan dengan 26,3% pada Desember 2001.

Sejalan dengan visi BDI untuk menjadi bank pilihan nasabah di sektor konsumen dan UKM maka sebagian besar kredit disalurkan kepada sektor konsumen dan UKM. Kredit yang disalurkan ke konsumen dan UKM masing-masing mencapai 33,8% dan 27,8% dari portfolio kredit per Desember 2002. Sedangkan kredit korporasi sebesar 32,4% dan sisanya adalah kredit komersial (6,0%). Komposisi ini berubah signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana sebagian besar kredit ditujukan ke sektor korporasi (33,5%) dan komersial (11,9%). Sisanya sebesar 54,6% terbagi rata antara sektor konsumen (28,9%) dan UKM (25,7%). Kedepannya, BDI terus mempertahankan komposisi kredit seperti ini, dimana sebagian besar portfolio kredit terdiri dari kredit ritel (konsumen dan UKM).

PRODUK & JASA**Pinjaman Konsumen**

KPR
KPM, KPSM

Giro

Primagiro Super9
Primagiro Rupiah
Primagiro Valas
Primadollar

Tabungan

Tabungan Danamon

Deposito

Primadeposito Rupiah
Primadeposito Valas
Primadeposito On Call Rupiah
Primadeposito On Call Valas

Bancassurance

Primajaga
Primainvesta
Rekening Investa
Tabungan Pendidikan Danamon

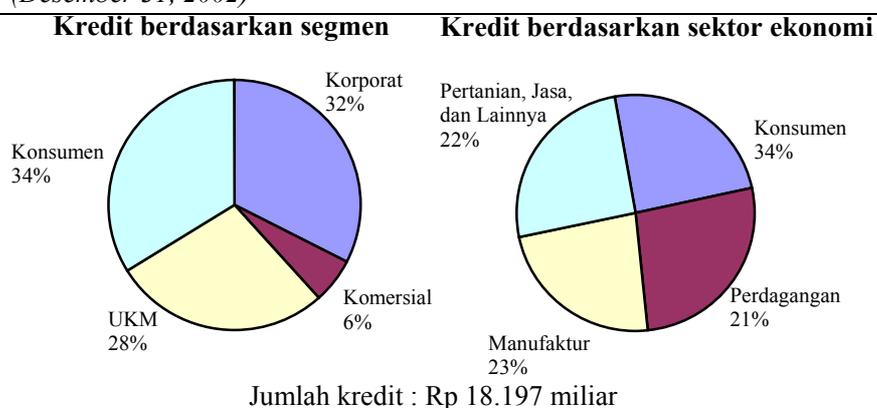
Kartu Kredit

Fix' N Fast
Visa
Mastercard

Jasa Lainnya

Pengiriman Uang (Remittance)
24 Hour Phone Banking
Penagihan (Collections)
Safe Deposit Box
Jual Beli Valuta Asing
Pembayaran Gaji

BDI tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan memfokuskannya dalam modal kerja kepada sektor UKM. Disamping itu, resiko kredit di monitor secara ketat dan manajemen memfokuskan upayanya untuk memperbaiki proses evaluasi permohonan kredit baru melalui *credit scoring system*. Sebagai bagian dari penerapan manajemen resiko, BDI mendiversifikasikan portfolio kreditnya menurut sektor ekonomi serta diantara debitur. Pada akhir 2002, sebagian besar kredit Bank disalurkan pada sektor utama perekonomian, seperti sektor industri manufaktur (23,3%) dan sektor perdagangan (21,1%). Disamping itu, 25 debitur terbesar berkontribusi sebesar Rp 4.474 miliar atau 24,6% dari portfolio kredit pada akhir 2002 sehingga mengurangi resiko kredit terkonsentrasi pada sejumlah kecil debitur.

Exhibit II : Komposisi Portfolio Kredit*(Desember 31, 2002)*

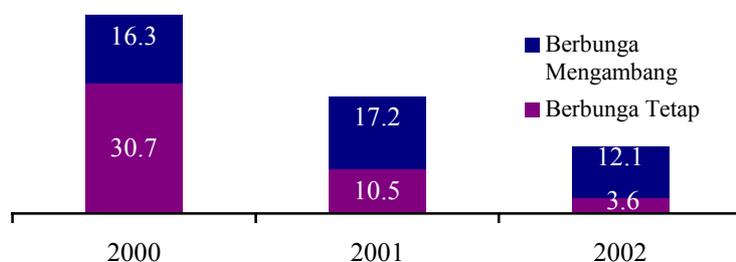
Rasio kredit bermasalah (NPL) berhasil dijaga pada level 4,4% pada Desember 2002, dibandingkan dengan 4,8% tahun sebelumnya. Rasio NPL sebesar ini masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Jumlah kredit bermasalah pada akhir 2002 sebesar Rp 805 miliar dibandingkan dengan Rp 505 miliar satu tahun sebelumnya. Dari Rp 805 miliar kredit bermasalah pada akhir tahun 2002, 3,8% termasuk kategori Kurang Lancar dan 0,6% dalam kategori Diragukan. Tidak ada kredit bermasalah dalam kategori Macet pada akhir 2002 karena telah dihapus bukukan. Sejalan dengan pesatnya ekspansi kredit, sebagian kecil kredit mengalami penurunan kualitas dari kategori Lancar menjadi Kurang Lancar. Namun demikian, cadangan penyisihan kerugian kredit meningkat dari Rp 694 miliar pada akhir 2001 menjadi Rp 1.069 miliar pada akhir 2002 (belum termasuk cadangan penyisihan atas kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp 502 miliar). Akibatnya, rasio antara penyisihan kerugian kredit dengan kredit bermasalah (*NPL coverage*) sebesar 132,8% pada Desember 2002 dibandingkan 137,4% di tahun sebelumnya. Kedepannya, BDI akan terus memonitor kredit bermasalah dan menyediakan cadangan penyisihan kerugian yang memadai sehubungan dengan ketidakpastian kondisi ekonomi nasional.

Portfolio obligasi pemerintah mengalami penurunan sebesar 43,7% dari Rp 27.768 miliar pada Desember 2001 menjadi Rp 15.640 miliar pada Desember 2002. Hal ini terutama akibat keberhasilan Bank dalam memasarkan Prima Investa yang ditujukan untuk mengganti deposito berjangka yang berbunga tinggi. Sejak pertama kali diluncurkan ke pasar

pada akhir tahun 2001, Prima Investa telah berhasil menarik dana masyarakat sebesar Rp 11,6 triliun serta memberikan kontribusi yang besar terhadap *fee-based income* Bank pada tahun 2002. Komposisi obligasi pemerintah juga terus membaik, dimana jumlah obligasi berbunga mengambang (*variable rate*) telah melebihi jumlah obligasi berbunga tetap (*fixed rate*) dengan rasio perbandingan 77% : 23% pada Desember 2002 dibandingkan dengan 62% : 38% tahun sebelumnya sehingga mengurangi resiko suku bunga (*interest rate risk*). Ketergantungan Bank terhadap obligasi pemerintah telah berkurang secara substansial, dimana obligasi pemerintah saat ini hanya mencakup 33,3% dari aset Bank, dibanding dengan 52,7% tahun sebelumnya. Sebagai konsekuensi dari penurunan obligasi pemerintah ini, maka kontribusi obligasi pemerintah terhadap pendapatan bunga juga turun menjadi 51,2% pada akhir tahun 2002, dibanding dengan 73,1% tahun sebelumnya.

Exhibit III : Obligasi Pemerintah

Rp triliun (Desember, 31)



Jumlah kewajiban Bank per 31 Desember 2002 turun sebesar 12,9% menjadi Rp 42.259 miliar dari Rp 48.510 miliar per 31 Desember 2001. Penurunan jumlah kewajiban ini terutama disebabkan karena berkurangnya deposito berjangka (yang berpindah menjadi Prima Investa) dan menurunnya jumlah pinjaman Bank. Penurunan jumlah pinjaman ini terutama karena penyelesaian pinjaman mata uang asing (*exchange offer*) sebesar US\$ 73,1 juta pada tahun 2002.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bagi Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Bank selalu mempertahankan dana tersebut dalam tingkat yang mencukupi untuk mendanai kredit, transaksi antar bank dan aktivitas treasury. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank turun sebesar 12,3% menjadi Rp 34.898 miliar dari Rp 39.799 miliar sebagai akibat dari upaya Bank untuk memperbaiki komposisi dana dengan mengalihkan deposito berjangka yang berbunga tinggi dengan Prima Investa.

Bank berhasil melakukan diversifikasi pendanaan diluar deposito berjangka yang ditunjukkan oleh kontribusi deposito berjangka terhadap dana pihak ketiga yang hanya 58% pada akhir 2002, menurun tajam apabila dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 72%. Jumlah tabungan mencapai Rp 10.091 miliar pada akhir tahun 2002, naik 45,9% dari Rp 6.915 miliar tahun lalu sebagai akibat dari upaya Bank untuk memperbaiki komposisi pendanaan dengan meningkatkan upaya pemasaran dan memperbaiki fitur

HEAD OFFICE

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
 Menara Bank Danamon, 7th Fl.
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
 Jakarta 12950
 Phone: (62) 21 5799 1001-03
 Fax: (62) 21 5799 1160-61

www.danamon.co.id

dari produk yang dipasarkan. Sedangkan jumlah giro pada akhir tahun 2002 mencapai Rp 4.572 miliar, naik 9,4% dari Rp 4,181 miliar dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama akibat pemindahan dana ke produk giro terbaru, "PrimaGiro Super 9", yang merupakan produk *hybrid* antara giro dan tabungan. Akibatnya, komposisi giro dan tabungan (CASA) terhadap deposito berjangka meningkat menjadi 42,1% per Desember 2002 dibanding 27,9% tahun lalu.

Exhibit IV : Laporan Neraca Konsolidasi

Rp miliar (Desember, 31)

	2002	2001	Perubahan
Jumlah Aktiva	46.911	52.680	(10,9%)
Jumlah Kredit	18.197	10.485	73,6%
Obligasi Pemerintah	15.640	27.768	(43,7%)
Jumlah Kewajiban	42.259	48.510	(12,9%)
Dana Pihak Ketiga	34.898	39.799	(12,3%)
Jumlah Ekuitas	4.652	4.171	11,5%

Rasio tingkat kecukupan modal (CAR) BDI sebesar 25,3% per Desember 2002, tiga kali lebih besar dibanding dengan standar minimum BIS sebesar 8,0%. Posisi CAR ini menurun jika dibandingkan dengan posisi Desember 2001 sebesar 35,5%, hal ini terutama disebabkan karena pertumbuhan kredit Bank. Posisi Tier 1 dan Tier 2 pada Desember 2002 masing-masing sebesar 21,7% dan 3,9%. Dengan menggunakan simulasi Basel II yang memasukkan resiko kredit dan pasar, rasio kecukupan modal Bank masih berada pada angka 18,8%.

Posisi devisa neto (*net open position*) turun menjadi 2,3% per Desember 2002 dari 2,4% per Desember 2001 sehingga mengurangi resiko nilai tukar mata uang (*foreign exchange risk*). BDI terus mempertahankan posisi devisa neto pada tingkat yang aman/konservatif sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu di bawah 20% dari modal. ☞

Exhibit V : Rasio Finansial

% (Desember, 31)

	2002	2001
Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	3,8	3,3
Laba terhadap rata-rata aktiva (ROAA)	2,0	1,4
Laba terhadap rata-rata ekuitas (ROAE)	22,3	16,1
Kredit terhadap simpanan dana (LDR)	52,1	26,3
Cadangan penyisihan terhadap NPL*	132,8	137,4
Posisi Devisa Neto (NOP)	2,3	2,4
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	25,3	35,5

*Penyisihan tahun 2002 tidak termasuk pembelian aset BPPN sebesar Rp 502 miliar.

HEAD OFFICE
 PT Bank Danamon Indonesia Tbk
 Menara Bank Danamon, 7th Fl.
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
 Jakarta 12950
 Phone: (62) 21 5799 1001-03
 Fax: (62) 21 5799 1160-61

www.danamon.co.id

Inisiatif Baru

Sepanjang tahun 2002, BDI telah meluncurkan beberapa inisiatif baru, diantaranya:

■ **Prima Investa** adalah reksa dana dengan investasi utama dalam obligasi rekap. Prima Investa dipasarkan dengan periode penempatan yang hampir sama dengan deposito (1, 3, 6 atau 12 bulan) dan dengan suku bunga tetap. Penempatan minimum Prima Investa sebesar Rp 50 juta dan maksimum sebesar Rp 20 miliar per individual. Prima Investa telah berhasil menurunkan ketergantungan BDI pada obligasi pemerintah berbunga tetap. Sejak pertama kali diluncurkan ke pasar pada akhir tahun 2001, penjualan produk ini sampai dengan bulan Desember 2002 telah mencapai Rp 11,6 triliun dengan jumlah nasabah sebanyak 28.178. Disamping itu, produk ini memberikan kontribusi hampir seperempat dari total *fee-based income* Bank tahun 2002.

■ **Rekening Investa** adalah produk investasi BDI terbaru yang diluncurkan pada bulan September 2002. Produk ini adalah alternatif dari produk Prima Investa dimana nasabah diberi keuntungan untuk memaksimalkan nilai investasinya setiap hari dibanding dalam jangka waktu periode tertentu. Hasil investasi dari produk ini berkisar di antara deposito berjangka dan Prima Investa. Jumlah penempatan minimum adalah Rp 100 juta untuk perorangan dan Rp 250 juta untuk perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan, produk ini telah berhasil menghimpun dana sebesar Rp 791 miliar dengan jumlah NOA sekitar 2.000 nasabah.

■ **Tabungan Pendidikan Danamon (TPD)**, produk tabungan pendidikan yang ditujukan kepada nasabah yang bertujuan mengumpulkan dana masa depan untuk pendidikan anak. TPD bukan hanya menawarkan hasil suku bunga lebih tinggi dibanding suku bunga deposito, melainkan juga dilengkapi dengan proteksi asuransi. Di samping itu, TPD memberikan keleluasaan kepada nasabah untuk memilih jumlah angsuran tetap bulanan (dari Rp 100.000/bulan hingga Rp 5.000.000/bulan), jangka waktu cicilan (1-20 tahun) dan akses penarikan tunai setelah 2 tahun efektif dari waktu pendaftaran. TPD yang baru diluncurkan pada bulan Mei 2002 telah berhasil mengumpulkan dana berupa setoran bulanan sebesar Rp 83 miliar dengan NOA berkisar 24.000 per Desember 2002.

■ **Sentra UKM**. Sejalan dengan visi BDI untuk menjadi bank pilihan nasabah di sektor konsumen dan UKMK, strategi pertumbuhan kredit UKM dilakukan dengan membentuk sentra-sentra UKM di kota-kota yang memiliki potensi pengembangan UKM. Konsep dasar dari sentra UKM ini adalah untuk menyediakan modal kerja bagi usaha-usaha yang mempunyai potensi namun mengalami hambatan dalam proses pinjaman kredit bank. Salah satu inisiatif terkait dengan pengembangan UKM ini adalah melalui kerjasama-kerjasama dengan *strategic partners* yang dilakukan baik terkait dengan sumber pendanaan, penyaluran kredit, asuransi kredit maupun pembinaan UKM. Besarnya jumlah kredit yang telah disalurkan pada tahun 2002 melalui sentra UKM mencapai Rp 439 miliar. Sembilan sentra UKM

HEAD OFFICE

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 7th Fl.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
Jakarta 12950
Phone: (62) 21 5799 1001-03
Fax: (62) 21 5799 1160-61

www.danamon.co.id

telah beroperasi di Denpasar, Makassar, Padang, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

■ **Sentra Kredit Konsumen.** Sentra Kredit Konsumen didirikan untuk mempermudah dan mempercepat proses aplikasi kredit, dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap konsumen. Disamping itu, sentra ini bertujuan untuk menciptakan kontrol terhadap manajemen resiko yang lebih baik melalui sentralisasi akuisisi, pemeliharaan (*maintenance*) dan proses penagihan. Sentra Kredit Konsumen telah didirikan di Jakarta, Medan dan Surabaya.

■ **Danamon Access Center (DAC)** yaitu layanan perbankan 24 jam untuk mempermudah akses nasabah terhadap produk dan layanan perbankan, seperti transfer dana, pembukaan rekening baru, informasi saldo dan sebagainya. DAC juga memungkinkan nasabah untuk memperoleh *personal identification number* (PIN) melalui ATM Bank. Layanan ini diharapkan akan memperluas pemanfaatan fasilitas DAC sehingga mengurangi beban layanan cabang (*in-branch services*). Jumlah transaksi selama periode 2002 mencapai 509 ribu transaksi. DAC akan memperluas jangkauan jaringan di 7 kota besar yaitu Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Denpasar, Balikpapan dan Makassar.

■ **PrimaGold Banking** yaitu layanan khusus jasa perbankan kepada nasabah individu (*high networth individuals*), yang dilengkapi dengan produk-produk yang ditargetkan untuk mengoptimalkan nilai aset nasabah. Nasabah yang mendapatkan layanan PrimaGold banking adalah nasabah dengan penempatan dana sebesar Rp 500 juta atau nasabah dengan gabungan antara penempatan dana dan pinjaman sebesar Rp 800 miliar. Sejak pertama kali dibuka di Menara Danamon pada bulan Juni 2002, 6 PGB Center lainnya telah memulai operasi di Kelapa Gading-Jakarta, Medan, Balikpapan, Surabaya, Makassar dan Bandung. Hingga bulan Desember 2002, layanan perbankan ini telah berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp 2,5 triliun dan total pinjaman sebesar Rp 116 miliar.

■ **Perbankan Syariah.** Pembukaan perbankan syariah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan syariah dilatarbelakangi oleh banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang beragama muslim (>80%) sehingga potensi untuk pengembangan Bank Syariah sangat besar. BDI telah membuka 2 kantor cabang syariah di Kramat Jati, Jakarta dan Bukit Tinggi, Sumatera Barat. BDI membuka kantor cabang syariah ketiga di Banda Aceh pada bulan Januari 2003. BDI berencana untuk membuka 6 kantor cabang syariah lainnya di kota-kota: Sidoarjo, Martapura, Bandung, Solo, Makassar dan Medan.

■ **Kartu kredit.** Card Center adalah salah satu bisnis unit BDI dalam hal layanan kartu kredit, termasuk layanan dalam bidang marketing, penjualan, proses aplikasi, *customer service* dan pembayaran kartu kredit. Saat ini, Card Center melayani 190 ribu pemegang kartu kredit Visa dan MasterCard dengan jumlah tagihan sebesar Rp 500 miliar. Card Center ini juga didukung oleh 5 Card Center regional di Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan dan Makassar. Salah satu produk inovatif BDI dalam

HEAD OFFICE

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 7th Fl.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
Jakarta 12950
Phone: (62) 21 5799 1001-03
Fax: (62) 21 5799 1160-61

www.danamon.co.id

bidang kartu kredit adalah peluncuran Fix n Fast, kartu kredit dengan cicilan tetap di bulan Nopember 2001. Fix n Fast telah berhasil menghimpun jumlah tagihan sebesar Rp 306,7 miliar dengan aplikasi sebanyak 50 ribu per bulan, yang berkontribusi lebih dari separuh jumlah tagihan kredit Bank sampai dengan bulan Desember 2002. **Karena kesuksesan Bank dalam memperkenalkan Fix n Fast ini, pada bulan Januari 2003, MasterCard International memberikan penghargaan “Most Innovative Product and Highest Usage for MasterCard Electronic in Indonesia”.**

■ **ATM.** Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, BDI terus menambahkan dan memperbaiki fitur serta layanan ATM, seperti peningkatan batas penarikan tunai serta batas transfer, pengambilan uang tunai melalui kartu kredit BDI, pembayaran kartu kredit, pengisian ulang pulsa ponsel, dsb. Mulai bulan Nopember 2002, nasabah Astra Credit Companies (salah satu lembaga pembiayaan otomotif terkemuka di Indonesia) dapat melakukan pembayaran cicilan kendaraannya melalui ATM Danamon. Selain itu, seluruh nasabah BDI dapat menikmati layanan kemudahan akses ATM di 1.924 “Jaringan ATM Bersama”. ☞

Berita Terakhir

■ **Dividen Interim.** Pada bulan Nopember 2002, BDI mengumumkan dividen interim sebesar Rp 19 per lembar saham, dengan total pembayaran dividen sebesar Rp 467 miliar. Pembayaran dividen interim mencapai 65% dari laba bersih selama 9 bulan pertama 2002. Pembayaran dividen interim ini mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan dividen interim tahun lalu yang sebesar Rp 5,85 per lembar saham dengan total pembayaran dividen sebesar Rp 144 miliar. Dividen interim 2001 merupakan pembagian atas 20% laba bersih pada 9 bulan pertama tahun 2001. Pembayaran dividen interim ini akan berupa pembayaran tunai kepada pemilik saham publik sedangkan sisanya akan dibayar dengan obligasi pemerintah kepada BPPN.

■ **Reverse Stock.** Pada tanggal 20 Desember 2002, BDI mengumumkan kepada publik pelaksanaan *reverse stock* (perubahan nilai nominal saham) dengan meningkatkan nilai nominal saham sebanyak 5 kali. *Reverse stock* ini akan berlaku efektif tanggal 22 Januari 2003, yang mengakibatkan penyusutan jumlah saham dari 24.534.610.000 menjadi 4.906.922.000. Selain meningkatkan harga saham serta memperbaiki kinerja likuiditas perdagangan saham di bursa, pelaksanaan *reverse stock* ini juga dilakukan untuk menunjang program divestasi yang akan dilakukan Pemerintah dalam waktu dekat ini, supaya lebih menarik bagi investor yang akan membeli saham Bank Danamon.

■ **Rencana Divestasi BPPN.** Berdasarkan Siaran Pers tanggal 20 Januari 2003, BPPN mengumumkan rencana divestasi atas sahamnya di BDI sebesar maksimum 71%. Metode divestasi saham itu ditempuh melalui dua cara yaitu 51% kepemilikan saham di BDI kepada investor

strategis (“Strategic Sale”) dan maksimum kepemilikan 20% saham di BDI melalui penawaran ke pasar modal (“Market Placement”).

Berikut ini rencana jadwal kegiatan yang terkait dengan proses divestasi saham BDI adalah:

- Pengiriman Dokumen Awal dan Perjanjian Kerahasiaan pada minggu IV Januari 2003,
- Periode Pendaftaran Para Calon Pembeli serta Penerimaan Surat Pernyataan Minat dan Perjanjian Kerahasiaan pada minggu IV Januari 2003 sampai dengan minggu II Februari 2003,
- Pengiriman Info Memo pada minggu I Februari 2003,
- Penerimaan Penawaran Awal pada minggu III Februari 2003,
- Penentuan Seleksi Awal Calon Pembeli pada minggu III Februari 2003,
- Uji Tuntas oleh Para Calon Investor pada minggu IV Februari 2003,
- Penerimaan Harga Penawaran pada minggu IV Maret 2003,
- Pengumuman Pemenang Tender pada minggu IV Maret 2003
- Proses Uji Kelayakan dan Kepatutan pada minggu IV Maret 2003 sampai minggu II April 2003,
- Negosiasi Perjanjian Jual Beli dan Penentuan Pemenang pada minggu II-IV April 2003.

BPPN akan memulai proses *Market Placement* secara parallel dengan proses *Strategic Sale*. Proses tersebut akan dilaksanakan secara terpisah melalui penjualan langsung saham BDI melalui pasar modal atau bursa efek sebanyak-banyaknya 20% dari total saham BDI yang dikeluarkan. 

HEAD OFFICE

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 7th Fl.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
Jakarta 12950
Phone: (62) 21 5799 1001-03
Fax: (62) 21 5799 1160-61

www.danamon.co.id

Latar Belakang

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) berdiri pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, namanya diganti menjadi PT Bank Danamon Indonesia, nama yang terus dipertahankan hingga saat ini. Bank Danamon terus mengalami kemajuan dan pada tanggal 5 November 1988 menjadi bank swasta nasional pertama yang memperoleh izin operasional sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

Seiring dengan perkembangan usahanya, Bank Danamon melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) 12 juta lembar saham dengan harga par Rp 1.000 kepada masyarakat pada tahun 1989 untuk memperkuat struktur permodalannya. Selanjutnya Bank Danamon berturut-turut melakukan Penawaran Umum (*Right Issue*) I pada tahun 1994, *Right Issue* II pada tahun 1996 dan *Right Issue* III pada tahun 1999.

Bank Danamon kemudian diambil alih (*take over*) oleh Pemerintah pada April 1998 akibat krisis likuiditas sebagai dampak dari krisis ekonomi yang melanda negara-negara di Asia pada pertengahan tahun 1997. Bank Danamon ditempatkan dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk diikuti-sertakan dalam program restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan nasional. Pada tahun 1999, Pemerintah (BPPN) merekapitalisasi Bank Danamon melalui penyertaan modal sementara senilai Rp 32 triliun. Pada bulan Desember tahun yang sama Bank Danamon merger dengan Bank PDFCI yang sebelumnya telah diambil alih dan direkapitalisasi oleh Pemerintah.

Dalam rangka restrukturisasi perbankan nasional, pada bulan Juni 2000 Bank Danamon merger dengan 8 Bank Take Over (BTO) lainnya, yaitu Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Duta dan Bank Risjad Salim Internasional. Sebelumnya, pada bulan Mei 2000, Pemerintah kembali melakukan rekapitalisasi terhadap modal bank sebesar Rp 28 triliun agar Bank Danamon dapat memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia sehubungan dengan dialihkannya seluruh kekayaan dan kewajiban bank-bank merger yang bersaldo ekuitas negatif. Dengan suksesnya program rekapitalisasi dan merger ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank inti (*core bank*) bersama dengan BCA di sektor swasta serta Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI di sektor publik.

Setelah selesainya proses restrukturisasi dan rekapitalisasi, Bank Danamon terus berupaya untuk memperkokoh peranannya di Indonesia dengan fokus utama sektor konsumen dan usaha kecil menengah dan koperasi (UKMK). Hal ini sejalan dengan visi dan misi Bank Danamon yang baru yaitu untuk menjadi bank pilihan nasabah terutama di bidang konsumen dan UKMK. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, Bank Danamon memfokuskan perhatiannya pada tiga aspek kritikal, yaitu strategi keuangan; strategi jaringan distribusi; strategi manajemen organisasi dan sumber daya manusia.

Di masa yang akan datang, Bank Danamon terus mengembangkan *retail banking* untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan nasabah individual. Dengan logo dan identitas perusahaan yang baru, Bank Danamon memulai babak baru dengan memperbaharui identitasnya sehingga dapat menapaki masa depan dengan penuh keyakinan. 

HEAD OFFICE

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 7th Fl.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
Jakarta 12950
Phone: (62) 21 5799 1001-03
Fax: (62) 21 5799 1160-61

www.danamon.co.id

Laporan Keuangan Konsolidasi *)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Aktiva <i>Rp juta (per Desember, 31)</i>	2002 Audit	2001 Audit	Kewajiban & Ekuitas <i>Rp juta (per Desember, 31)</i>	2002 Audit	2001 Audit
Kas	1.052.192	820.322	Giro		
Giro pada Bank Indonesia	1.747.820	2.104.766	Rupiah	2.675.221	2.564.213
Giro pada bank lain			Valuta Asing	1.896.499	1.616.873
Rupiah	74.244	108.983	Kewajiban segera lainnya	535.025	895.418
Valuta Asing	271.408	1.409.064	Tabungan	10.090.604	6.914.531
Penempatan pada bank lain			Deposito berjangka		
Rupiah	128.109	362.013	Rupiah	16.473.512	25.810.714
Valuta Asing	855.661	1.749.833	Valuta Asing	3.761.828	2.892.721
Penyisihan kerugian	(13.294)	(48.857)	Sertifikat deposito	-	-
Surat berharga yang dimiliki			Simpanan dari bank lain	436.014	170.864
Rupiah	3.909.902	3.427.981	Surat berharga dijual dengan janji		
Valuta Asing	3.337.437	2.010.616	Dibeli kembali (repo)	1.500.000	470.833
Penyisihan kerugian	(35.976)	(123.811)	Kewajiban derivatif	3	278
Obligasi Pemerintah	15.639.724	27.768.254	Kewajiban akseptasi	180.466	161.602
Efek yg dibeli dgn janji dijual kembali	-	-	Surat berharga yang diterbitkan		
Penyisihan kerugian	-	-	Rupiah	50.919	51.495
Tagihan derivatif	29	425	Valuta Asing	801.471	1.691.206
Penyisihan kerugian	-	-	Pinjaman yang diterima		
Kredit yang diberikan			Rupiah	581.549	611.353
Rupiah	15.724.140	8.889.171	Valuta Asing	108.999	240.933
Valuta Asing	2.473.233	1.595.364	Beban bunga yang masih harus dibayar	163.162	274.208
Penyisihan kerugian	(1.570.874)	(693.614)	Kewajiban pajak	-	-
Tagihan akseptasi	180.466	161.602	Estimasi kerugian komitmen dan		
Penyisihan kerugian	(2.722)	(1.616)	kontinjensi	366.661	351.477
Penyertaan saham	43.531	52.636	Kewajiban lain-lain	1.747.934	2.895.015
Penyisihan kerugian	(4.548)	(13.377)	Pinjaman subordinasi	731.759	738.751
Pendapatan yg masih akan diterima	502.370	1.155.412	Modal pinjaman	155.000	155.000
Biaya dibayar dimuka	82.810	32.769	Hak minoritas	1.909	2.277
Uang muka pajak	7.459	6.816			
Aktiva pajak tangguhan	328.830	370.080	Ekuitas		
Aktiva tetap	1.041.962	793.812	Modal disetor	3.562.261	3.562.261
Akumulasi penyusutan	(375.577)	(314.563)	Agio (disagio)	25.412	25.412
Agunan diambil alih	4.030	5.058	Modal disetor lainnya	189	189
Aktiva lain-lain	1.508.980	1.051.207	Selisih kurs karena penjabaran		
			laporan keuangan	2.923	2.939
			Saldo laba (rugi)	1.062.027	579.783
JUMLAH	46.911.346	52.680.346	JUMLAH	46.911.346	52.680.346

*) Keterangan kurs tukar mata uang 2002 : Rp 8.950/US Dollar; 2001 : Rp 10.400/US Dollar. Laporan ini telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI, tanggal 13 Desember 2001 dan SE Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Laporan Keuangan Konsolidasi *)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Laba Rugi	2002	2001	Komitmen & Kontinjensi	2002	2001
<i>Rp juta (per Desember, 31)</i>	Audit	Audit	<i>Rp juta (per Desember, 31)</i>	Audit	Audit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			KOMITMEN		
Pendapatan Bunga			Tagihan Komitmen		
Bunga	6.560.596	6.956.900	Fasilitas pinjaman yang diterima		
Provisi dan Komisi	92.570	66.424	yang belum digunakan	9.072	20.335
Jumlah Pendapatan Bunga	6.653.166	7.025.658	Lainnya	497.187	-
Beban Bunga			Jumlah Tagihan Komitmen	506.259	20.335
Bunga	4.726.831	5.344.125	Kewajiban Komitmen		
Provisi dan Komisi	323	16	Fasilitas kredit yg belum digunakan	3.021.640	1.707.519
Jumlah Beban Bunga	4.727.154	5.344.275	L/C yang tidak dapat dibatalkan yg		
Pendapatan Bunga Bersih	1.926.012	1.601.383	masih berjalan dlm rangka impor	296.317	129.789
Pendapatan Operasional Lainnya			Kewajiban pembeli kembali aktiva		
Keuntungan trx mata uang asing – net	-	-	yang dijual dengan syarat repo	-	-
Imbalan	434.774	110.791	Lain-lain	528.459	273.142
Keuntungan penjualan efek – net	3.843	-	Jumlah Kewajiban Komitmen	3.846.416	2.110.450
Lain-lain	371.108	490.985	Kewajiban Komitmen - Bersih	(3.340.157)	(2.090.115)
Jumlah Pendapatan Operasional Lainn	809.725	601.776	KONTIJENSI		
Beban Operasional Lainnya			Tagihan Kontinjensi		
Umum dan administrasi	616.609	454.955	Pendapatan bunga dlm penyelesaian	99.145	80.503
Tenaga kerja & tunjangan	503.815	472.855	Lain-lain	-	-
Kerugian trans. mata uang asing - net	12.104	7.431	Jumlah Tagihan Kontinjensi	99.145	80.503
Kerugian bersih penurunan nilai wajar	147.966	524.804	Kewajiban Kontinjensi		
Penyisihan p'hapusan Akt. Produkif	278.773	2.691	Garansi yang diterbitkan	390.858	280.228
Lain-lain	187.166	194.336	Penerusan kredit	-	-
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.746.433	1.675.072	Lain-lain	-	1.230.317
Laba (Rugi) Operasional	989.304	608.087	Jumlah Kewajiban Kontinjensi	390.858	1.510.545
			Kewajiban Kontinjensi - Bersih	(291.713)	(1.430.142)
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL-BERSIH	(21)	146.381	BIS CAPITAL RATIO	2002	2001
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	989.283	754.468	<i>(per Desember, 31)</i>		
PAJAK PENGHASILAN	(41.250)	(31.568)	Bank Indonesia		
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	984.034	722.900	Tier 1	21.73%	30.22%
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	368	410	Tier 2	3.87%	5.73%
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PRSH	368	410	Jumlah	25.33%	35.49%
LABA (RUGI) BERSIH	948.402	723.310	Bassel II *	18.75%	N/A
DIVIDEN	(466.158)	(143.527)	Keterangan: *Simulasi Standard Model Bassel II		
JUMLAH SAHAM	24.535	24.535	PEMEGANG SAHAM	2002	2001
LABA BERSIH PER SAHAM	Rp 38.66	Rp 29.48	<i>(per Desember, 31)</i>		
			Pemerintah (BPPN)	99.35%	99.35%
			PT Danamon International	0.00%	0.10%
			Masyarakat	0.65%	0.55%

*) Keterangan kurs tukar mata uang 2002 : Rp 8.950/US Dollar; 2001 : Rp 10.400/US Dollar. Laporan ini telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI, tanggal 13 Desember 2001 dan SE Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Laporan Keuangan

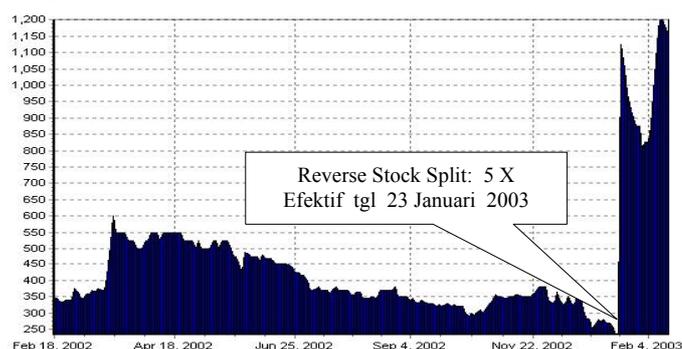
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Kolektibilitas Kredit (per Desember, 31)	2002		2001	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Lancar	16.483	90,6	8.471	80,8
Dalam perhatian khusus	909	5,0	1.509	14,4
Kurang lancar	696	3,8	253	2,4
Diragukan	109	0,6	28	0,3
Macet	-	-	224	2,1
Jumlah	18.197	100,0	10.485	100,0

Kredit per sektor ekonomi (per Desember, 31)	2002		2001	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Industri	4.247	23,3	2.275	21,7
Perdagangan, rest. & perhotelan	3.834	21,1	2.174	20,8
Pertanian	589	3,2	1.185	11,3
Konstruksi	267	1,5	104	1,0
Transportasi	419	2,3	179	1,7
Pertambangan	560	3,1	51	0,5
Listrik, gas & perairan	238	1,3	277	2,6
Jasa bisnis	998	5,5	640	6,1
Jasa sosial	582	3,2	412	3,9
Lain-lain	6.463	35,2	3.188	30,4
Jumlah	18.197	100,0	10.485	100,0

Kredit berdasarkan segmen (per Desember, 31)	2002		2001	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Korporasi	5.898	32,4	3.512	33,5
Komersial	1.096	6,0	1.250	11,7
UKMK	5.048	27,8	2.689	25,7
Konsumen	6.155	33,8	3.034	28,9
Jumlah	18.197	100,0	10.485	100,0

Harga Saham (Kode Kuota : BDMN)



Sumber : IndoExchange

Rasio Keuangan Penting (per Desember, 31)	2002	2001
Kredit yg diberikan thdp simpanan dana (LDR)	52,10	26,32
Laba terhadap rata-rata aktiva (ROAA)	2,01	1,36
Laba terhadap rata-rata ekuitas (ROAE)	22,27	16,10
Pendapatan bunga bersih (NIM)	3,80	3,30
Yield dari aktiva produktif	14,88	14,61
Cost of Fund	11,60	12,25
Pendapatan obligasi pemerintah terhadap total pendapatan bunga	51,20	73,05
Fee Income terhadap pendapatan operasional	27,25	18,91
Beban perusahaan thdp pendapatan operasional	45,04	44,80
Aktiva bermasalah thdp total aktiva prod. (NPA)	1,93	1,34
Penyisihan penghapusan thdp total aktiva prod.*	2,58	1,91
Penyisihan penghapusan terhadap NPA*	135,97	142,47
Kredit b'masalah thdp kredit yg diberikan (NPL)	4,42	4,82
Penyisihan penghapusan thd kredit yg diberikan*	5,87	6,61
Cadangan penyisihan terhadap NPL*	132,80	137,35
Posisi Devisa Neto (NOP)	2,31	2,40
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	25,33	35,49
Laba bersih per saham (EPS)	Rp 38,66	Rp 29,48

* penyisihan penghapusan th 2002 tidak termasuk pembelian aset dari BPPN

Jaringan & Karyawan (per Desember, 31)	2002	2001
Kantor Cabang	472	465
ATM	739	692
Jumlah karyawan	13.156	13.197

Credit Ratings

FITCH IBCA (Nopember 2002)	Short Term Credit Ratings	B
	Long Term Credit Ratings	B
	Shadow Individual Support	D 5T
Standard & Poor's (Oktober 2002)	Short Term Credit Ratings	B-
	Long Term Credit Ratings	B-
	Outlook	Stable
PEFINDO (Mei 2002)	Company Rating	1dBBB+
	Outlook	Stable
Moody's (Januari 2002)	Long Term Credit Ratings	Caa1
	Financial Strength	E+
Capital Intelligence* (Januari 2003)	Foreign Currency	C
	Domestic Strength	BB+
	Support	3

Keterangan : *Public Information Rating

Disclaimer:

Laporan ini disusun oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk secara independen dan diedarkan hanya untuk kepentingan informasi umum. Laporan ini tidak dimaksudkan untuk ditujukan kepada pihak tertentu. Informasi dalam Laporan ini diperoleh dari sumber-sumber yang kami anggap dapat dipercaya. Tidak ada jaminan (baik secara eksplisit maupun implisit) terhadap keakuratan atau kelengkapan dari informasi yang diberikan. Seluruh opini dan estimasi yang termuat pada Laporan ini merupakan penilaian kami pada saat ini, dan sewaktu-waktu dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan/atau perusahaan-perusahaan afiliasinya dan/atau karyawan-karyawannya dan/atau perwakilan-perwakilannya, menolak segala tanggung jawab atau kewajiban (baik secara eksplisit maupun implisit) terhadap bentuk apapun juga yang mungkin timbul atau diderita oleh siapapun, sebagai akibat atas sebagian atau seluruh isi Laporan ini, dan juga terhadap segala kesalahan, ketidaklengkapan atau kesalahan pernyataan, kelalaian atau ketidakakuratan yang timbul dari Laporan ini.